



## EDUKASI ANTI-BULLYING MANIFESTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI ROWOLAKU

Muhammad Fahmi Kamalul Ilmi<sup>1</sup>, Dewi Anggraeni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

\*Corresponding Author: [dewi.anggraeni@uingusdur.ac.id](mailto:dewi.anggraeni@uingusdur.ac.id)

### Abstrak

Interaksi dengan teman sebaya sering kali dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku bullying, yang merupakan masalah serius di kalangan anak-anak usia sekolah. Bullying memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan fisik, emosional, dan kualitas hidup korban. Oleh karena itu, edukasi tentang dampak buruk bullying serta cara pencegahannya menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang anti-bullying kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri Rowolaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Service Learning yang melibatkan yang melibatkan 100 peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemaparan materi anti-bullying secara langsung kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan sesi ice breaking, tanya jawab, dan permainan interaktif untuk memperkuat pemahaman mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung terciptanya sekolah ramah anak. Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri siswa dalam mengenali dan mencegah bullying di lingkungan sekolah mereka.

**Kata Kunci:** Anti-Bullying; Edukasi; Ramah Anak.

### Abstract

*Interactions with peers can often be a trigger for bullying behavior, which is a serious problem among school-aged children. Bullying has a significant negative impact on the physical, emotional health and quality of life of victims. Therefore, education about the adverse effects of bullying and how to prevent it is an important strategy in creating a safe and child-friendly school environment. This community service aims to provide education about anti-bullying to students at Rowolaku State Elementary School. The method used in this community service*

DOI:

10.53491/numbay.v2i2.1233



*activity is Service Learning involving 100 students. This activity was carried out by presenting anti-bullying material directly to students which was then followed by ice breaking sessions, questions and answers, and interactive games to strengthen their understanding. The results of this activity show that anti-bullying education is an effective approach in supporting the creation of child-friendly schools. In addition to increasing students' understanding, this activity also succeeded in increasing students' awareness and confidence in recognizing and preventing bullying in their school environment.*

**Keywords:** *Anti-Bullying; Education; Child Friendly.*

## PENDAHULUAN

Sekolah memegang peranan penting tidak hanya dalam menanamkan pengetahuan intelektual tetapi juga dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual di kalangan peserta didik. Sekolah diamanatkan untuk memberikan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, dan ramah, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perlindungan Anak (Handayani et al., 2023). Oleh karenanya, sekolah diharapkan sebagai rumah kedua bagi peserta didik yang penting bagi perkembangan holistik anak (Fitria Rosmi et al., 2023). Komitmen Pemerintah Indonesia, yang ditegaskan dalam berbagai kerangka hukum termasuk Undang-Undang Dasar 1945 dan Keputusan Presiden Nomor 205 Tahun 2011, menggarisbawahi pentingnya menciptakan Sekolah Ramah dan Layak bagi Anak, yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia Ramah Anak pada tahun 2030. Pendidikan di lingkungan demikian tidak hanya mendukung pertumbuhan akademis tetapi juga memelihara perkembangan moral dan pribadi, yang sejalan dengan inisiatif global *Sustainable Development Goals* (SDGs). Langkah ini untuk memastikan bahwa setiap anak menerima akses yang sama terhadap pendidikan dan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, yang penting bagi kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan masa depan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi (Reza Maharani Putri Tizaka & Hasan Ismail, 2023).

Fakta di lapangan saat ini, bullying menjadi masalah kesehatan masyarakat yang meluas dan mempengaruhi anak-anak dan remaja di seluruh dunia, dengan tingkat prevalensi 35% untuk bullying secara tatap muka dan 15% untuk bullying secara siber di kalangan anak seusia sekolah (Widysaningtyas & Rochman Hadi Mustofa, 2023). Perilaku bullying ini, baik fisik maupun non-fisik, dapat menimbulkan dampak yang menghancurkan bagi korban dan pelaku, termasuk ketakutan, pengasingan diri dari sosial, depresi, dan bahkan kecenderungan bunuh diri. Masalah ini khususnya memprihatinkan di Indonesia, di mana kasus bullying terus meningkat, dengan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikologis pada tahun 2023 (Qamaria et al., 2023). Kasus bullying tahun sebelumnya 2022 sebanyak 266 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 53 kasus (Marhaely et al., 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya

bullying ini meliputi masalah keluarga, kurangnya pengawasan dari sekolah, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial yang negatif (Ulfatun et al., 2021).

Bullying di sekolah penting dicegah untuk memastikan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi peserta didik. Program pencegahan bullying berfungsi menumbuhkan kesadaran dan pemahaman diri, mendorong pendekatan proaktif daripada sekedar mendikte perubahan perilaku sehingga dapat berpengaruh kepada kesehatan mental anak (Anggraeni et al., 2023). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah menerapkan kebijakan inisiatif Sekolah Ramah Anak, yang sejalan dengan standar nasional untuk melindungi hak-hak anak, dengan menekankan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung. Keberhasilan pencegahan bullying memerlukan keterlibatan aktif dari semua pihak, seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat luas (Reza Maharani Putri Tizaka & Hasan Ismail, 2023).

Berdasarkan konteks di atas, diperlukan langkah nyata untuk memberikan edukasi kepada peserta didik di sekolah guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan mereka. Edukasi ini bertujuan menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun siber, serta dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap korban dan pelaku. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan peserta didik mampu mengenali tanda-tanda bullying, memahami faktor penyebabnya, serta terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan yang tepat. Edukasi ini diharapkan dapat mewujudkan sekolah ramah anak di Desa Rowolaku, serta berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih sadar akan pentingnya hubungan sosial yang sehat dan positif.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat ini terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 79 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di Desa Rowolaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Service Learning. Service Learning atau SL merupakan aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran dan keterlibatan komunitas (Afandi, Agus Laily, Nabiela Wahyudi, Noor Umam & dkk, 2022). Service Learning tidak lepas dari dasar-dasar pembelajaran, termasuk pengaruh dari model dan strategi pembelajaran lain yang berfokus pada aspek praktis. Terdapat dua model utama yang sangat mempengaruhi penerapan Service-Learning, yaitu Model Experiential Learning dari Kolb dan Model Pembelajaran Piramid (Anggraeni, 2021). Pada konteks pengabdian yang dilakukan menggunakan model Experiential Learning yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu; tahapan pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptualisasi, dan tahap implementasi.

Penerapan Service Learning dilakukan di SDN Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan yang melibatkan 100 peserta didik. Kegiatan Edukasi Anti-Bullying dilaksanakan secara langsung di ruang kelas jenjang kelas 3 - 6, lalu peserta didik diberikan penjelasan tentang Anti-Bullying dengan media papan tulis dan dilanjutkan dengan ice breaking. Kemudian sesi tanya jawab sesuai dengan pokok bahasan yang telah disampaikan,

dan diakhiri dengan permainan atau games secara berkelompok yang mendorong kerjasama tim.

Langkah-langkah penerapan Service Learning (Fitria & Anggraeni, 2023) pada Edukasi Anti-Bullying dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan meliputi: 1) Tahap pengalaman nyata, tahapan ini melibatkan keaktifan dari fasilitator dan peserta terkait dengan fenomena yang terjadi berupa bullying; 2) Tahap observasi refleksi, pada tahapan fasilitator dan peserta didik mulai mengidentifikasi perilaku yang mengandung unsur bullying; 3) Tahap Konseptualisasi, mulai dilakukan dengan memberikan pemaparan terkait dengan bullying dan pencegahannya; 4) Tahap implementasi, dilakukan dengan mengkampanyekan tindakan anti bullying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi anti-bullying dimulai dengan pemaparan yang komprehensif mengenai definisi bullying, untuk memastikan bahwa peserta didik memahami secara tepat apa yang dimaksud dengan perilaku bullying. Bullying didefinisikan sebagai tindakan intimidasi atau kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang dianggap lebih lemah atau tidak berdaya (Perdana et al., 2023). Penekanan pada sifat repetitif dan ketidakseimbangan kekuatan menjadi kunci dalam membedakan bullying dari konflik biasa.

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rowolaku yang diawali dengan pemaparan materi Anti-Bullying yang mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak negatif bullying, dan upaya pencegahan bullying. Peserta didik diberikan penjelasan yang mendalam, sehingga mereka dapat mengenali tanda-tanda bullying, memahami cara mencegah dan mengatasinya di lingkungan sekolah.

Bullying di sekolah telah menjadi masalah di seluruh dunia, tidak hanya berdampak di Indonesia tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang. Namun, masalah ini sering luput dari perhatian karena masih dianggap sepele di sekolah (Putra, 2022). Bullying merupakan masalah yang tidak boleh dianggap enteng atau diabaikan. Sebagian orang menganggapnya sebagai masalah kenakalan remaja biasa, tetapi pada kenyataannya menimbulkan dampak yang signifikan (Perdana et al., 2023). Konsekuensi serius dari bullying akan berdampak pada kehidupan pribadi korban, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak ini bisa berupa trauma, depresi, rendahnya harga diri, pengasingan diri dari pergaulan, perasaan terisolasi, kurang percaya diri, kecemasan, dan bahkan gejala fisik seperti migrain, bahkan kecenderungan ingin bunuh diri (Anggraeni et al., 2023).

Edukasi menjadi metode yang tepat dan efektif dalam mencegah bullying di sekolah, yang sejalan dengan prinsip pemenuhan hak-hak anak yang menjadi dasar penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah Ramah Anak yakni konsep pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, berbudaya, dan menjamin perlindungan hak-hak anak (Widyaningtyas & Rochman Hadi Mustofa, 2023). SRA ini berupaya melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, bullying, dan

perlakuan yang tidak wajar. Ada beberapa indikator, sekolah dapat dikategorikan sebagai Sekolah Ramah Anak, yaitu:

- a) Kebijakan sekolah ramah anak
- b) Pelaksanaan kurikulum sekolah ramah anak
- c) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak
- d) Sarana dan prasarana yang mendukung sekolah ramah anak
- e) Partisipasi anak

Edukasi Anti-Bullying bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap perilaku bullying, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk melindungi hak-hak mereka, sebagaimana diatur dalam Konvensi Hak Anak dan Undang-Undang Perlindungan Anak di Indonesia. Dalam konteks Sekolah Ramah Anak, program edukasi ini menjadi elemen kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan fisik, emosi, dan sosial anak (Tizzaka dan Ismail, 2023). Melalui pemahaman yang baik tentang apa itu bullying, dampaknya, cara mencegahnya, dan upaya menghadapi situasi bullying, peserta didik secara proaktif dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka dan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipasi aktif anak yang menjadi salah satu indikator Sekolah Ramah Anak, dimana anak-anak diberdayakan untuk berperan aktif dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, edukasi Anti-Bullying berperan dalam membentuk karakter peserta didik, menumbuhkan nilai saling menghargai, dan meningkatkan kesadaran diri. Hal ini merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum Sekolah Ramah Anak yang mengedepankan pembelajaran yang mendukung perkembangan potensi anak secara maksimal, bebas dari rasa takut dan ancaman bullying. Pada intinya, edukasi Anti-Bullying bukan hanya menjadi alat pencegahan yang efektif, tetapi juga bagian dari upaya sistematis dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak, dimana hak-hak anak dihormati dan dijamin, serta lingkungan sekolah yang aman dan mendukung tumbuh kembang mereka secara holistik.



**Gambar 1.** Pemaparan materi Anti-Bullying

Setelah pemaparan selesai, tahap berikutnya adalah sesi *ice breaking* yang bertujuan mencairkan suasana dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam sesi ini, kegiatan menyanyi bersama lagu bertema anti-bullying dipilih sebagai alat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus memperkuat pesan-pesan anti-bullying. Lagu ini tidak hanya mengandung lirik yang mengajarkan tentang pentingnya saling menghormati, empati, dan menolak kekerasan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara para peserta didik. Dengan bernyanyi bersama, suasana kelas menjadi lebih rileks, menyenangkan, dan interaktif, memfasilitasi terbentuknya ikatan emosional yang positif di antara mereka.

Setelah suasana terbentuk dengan baik, sesi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab yang lebih interaktif. Dalam sesi ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif dengan menuliskan contoh-contoh perilaku bullying yang mereka pahami, pernah mereka saksikan, atau bahkan mereka alami sendiri, di papan tulis. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk menguji sejauh mana pemahaman mereka mengenai bentuk-bentuk bullying, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk secara terbuka mengungkapkan pengalaman atau pengetahuan mereka tanpa merasa takut dihakimi.



**Gambar 2.** Pelibatan Peserta Didik melalui Ice Breaking dan Tanya Jawab

Metode ini juga dirancang untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara tentang isu bullying, yang sering kali sulit untuk diungkapkan di lingkungan sosial mereka. Dengan menuliskan dan berbagi pengalaman secara kolektif, mereka mulai memahami bahwa bullying adalah masalah yang dapat dihadapi bersama, dan bukan sesuatu yang harus disembunyikan. Hal ini juga membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang berbagai jenis bullying yang mungkin tidak semua peserta didik sadari, sehingga memperluas wawasan mereka tentang bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan ini secara tidak langsung juga mendorong terciptanya budaya keterbukaan di dalam kelas, di mana peserta didik dapat merasa aman untuk berbicara dan mendiskusikan pengalaman mereka tanpa takut akan konsekuensi negatif. Dengan demikian, selain memahami bullying dari segi teori, mereka juga diajak untuk merefleksikan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari, menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menghentikan tindakan bullying.

Selanjutnya, peserta didik diajak bermain beberapa games. Games atau permainan pertama, adu cepat pengenalan simbol-simbol Anti-Bullying. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang saling berkompetisi untuk menuliskan kembali simbol-simbol Anti-Bullying dari yang dilihat ke papan tulis.



**Gambar 3.** Permainan Adu Cepat Simbol-Simbol Anti-Bullying

Permainan kedua dimulai dengan mengarahkan peserta didik keluar kelas menuju halaman sekolah, untuk melakukan permainan tradisional. Di antara permainan yang diselenggarakan adalah estafet karung, estafet sarung, ular tangga bertema anti-bullying, dan estafet kelereng dalam pipa. Masing-masing permainan dirancang tidak hanya untuk memberikan hiburan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, kekompakan, dan solidaritas antar peserta didik. Permainan-permainan ini melibatkan tantangan fisik yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan rekan setim, saling mendukung, dan menjaga keseimbangan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Tidak hanya melatih kekuatan fisik, permainan ini juga menumbuhkan semangat tim dan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.



**Gambar 4.** Permainan Estafet Sarung

Melalui serangkaian permainan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga belajar untuk mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan edukasi anti-bullying, di mana keeratn hubungan dan saling pengertian

antar teman menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan inklusif bagi semua peserta didik.

Kegiatan ini ditutup dengan kampanye Anti-Bullying. Peserta didik diajak dua kali foto, dimana foto pertama yakni peserta didik foto satu per satu di dalam frame bertuliskan "Stop Bullying". Foto dari masing-masing peserta didik ini kemudian disatukan menjadi video pendek yang akan disebarluaskan lewat media sosial. Kemudian foto yang kedua yakni foto bersama dengan berpose gerakan tangan menolak bullying. Kampanye ini bertujuan untuk mendorong kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Edukasi yang dilakukan ini tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerja sama.



**Gambar 5.** Kampanya Anti-Bullying Melalui Frame Stop Bullying

## KESIMPULAN

Kegiatan Anti-Bullying yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rowolaku sejalan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan Sekolah Ramah Anak. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang Anti-Bullying lewat pemaparan materi, sekaligus cara pencegahan dan upaya menghadapinya. Pendekatana interaktif, termasuk permainan dan kampanye, mendorong partisipasi aktif peserta didik dan mendorong mereka untuk membentuk ikatan sosial yang erat, sehingga mengurangi kemungkinan perilaku bullying. Kegiatan ini secara efektif berpengaruh dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang rasa saling menghormati dan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Untuk keberlanjutan mendatang, Sekolah Dasar Negeri Rowolaku dapat lebih mengintegrasikan edukasi Anti-Bullying ke dalam kurikulum sekolah, yang memungkinkan penguatan berkelanjutan terhadap nilai-nilai ini terus-menerus. Pelatihan guru dan tenaga kependidikan dan keterlibatan orang tua sebagai perluasan edukasi Anti-Bullying dapat memperkuat sistem dukungan secara keseluruhan untuk mencegah bullying.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Rowolaku yang telah menjadi mitra dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian Masyarakat yang terintegrasi dengan KKN serta kepada UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## REFERENSI

- Afandi, Agus Laily, Nabiela Wahyudi, Noor Umam, H. M. & dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. Suwendi Basir, Abd Wahyudi (ed.); Vol. 2, Issue 1).
- Anggraeni, D. (2021). *Buku Pedoman KKN Berbasis PAR*. BBC.
- Anggraeni, D., Khumaedy, A., Riandita, L., Albab, U. & Sutrisno, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Mental Pada Anak di PAUD Terpadu Qurrota'ayun Kota Pekalongan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i9.3115-3121>
- Fitria Rosmi, Pratiwi Kartikasari, Siska Yuningsih & Luciana Anggraeni. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6 SE-Articles), 84–101. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i5.1096>
- Fitria, V. & Anggraeni, D. (2023). Pembuatan Kerupuk Seblak Kering Untuk Mengasah Keterampilan Wirausaha Anak Remaja di Desa Kemplong. *Jurnal Abdimas Iqtishadia*, 1(2). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/iqtis/issue/view/1449>
- Handayani, Y., Maryanto & Miyono, N. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak Program Anti Bullying di SMA Negeri 1 Kendal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2 SE-Articles), 4151–4165. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1087>
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W. & Paramita, P. (2024). Literature Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1 SE-Articles), 826–834. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25398>
- Perdana, D. Y., Yusitarini, A., Istighfari, N. U. & Triantoro Safaria. (2023). Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3 SE-Articles), 186–198. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.590>
- Putra, Y. B. S. (2022). *TRAINING DAN EDUKASI ANTI - BULLYING SISWA DI SEKOLAH SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI NILAI HAK ASASI MANUSIA (HAM)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/zs2nw>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatin, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A. & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Reza Maharani Putri Tizaka & Hasan Ismail. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Surabaya: Studi pada SDN KEDUNGDORO V dalam Menciptakan

- Lingkungan Sekolah yang Bebas Kekerasan Fisik dan Bullying. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6 SE-Articles), 218–232. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1092>
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F. & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>
- Widyaningtyas, R. & Rochman Hadi Mustofa. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01 SE-Articles), 533–548. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>